

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi. Kacang tanah mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Kacang tanah memiliki kandungan protein 25-30%, lemak 40%-50%, karbohidrat 12% serta vitamin B1 dan menempatkan kacang tanah dalam hal pemenuhan gizi setelah tanaman kedelai (Rahayu *et al.*, 2020). Manfaat kacang tanah pada bidang industri antara lain sebagai pembuatan margarin, sabun, minyak goreng dan lain sebagainya.

Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri (Sembiring *et al.*, 2014).

Produksi kacang tanah di Indonesia di dominasi Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang kacang tanah terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Timur. Produksi kacang tanah di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 74.605 ton, mengalami penurunan dari tahun 2018 yang sebesar 86.600 ton. Sedangkan konsumsi kacang tanah pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 48,39% dari tahun 2018 (BPS, 2021).

Bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan permintaan kacang tanah meningkat, tetapi produksi kacang tanah di Jawa Tengah mengalami penurunan yang disebabkan karena rendahnya produktivitas kacang tanah. Peningkatan produktivitas kacang tanah dapat diupayakan dengan pemupukan. Pemupukan memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi kacang tanah karena pupuk mengandung hara dalam jumlah tertentu. Pemupukan berfungsi untuk menyuburkan tanah dan meningkatkan hasil tanaman (Hayati *et al.*, 2012).

Menurut Summerfield dan Roberts *dalam* Astuti *et al.* (2022) anjuran pupuk yang digunakan untuk pertumbuhan dan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman kacang tanah adalah pupuk SP-36 dengan dosis 50 kg/ha. Pupuk SP-36 mengandung  $P_2O_5$  sebanyak 36 %. Kegunaan pupuk fosfat ini adalah mendorong awal pertumbuhan akar, pertumbuhan bunga dan biji, memperbesar persentase terbentuknya bunga menjadi biji, menambah daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, serta memperbaiki struktur hara tanah. Tanaman kacang tanah membutuhkan fosfat lebih banyak dibandingkan pupuk nitrogen (Marzuki, 2007).

Menurut penelitian Sirait dan Siahaan (2019) perlakuan pemberian pupuk SP-36 dosis 80 g/plot pada tanaman kacang tanah berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, umur berbunga, jumlah ginofor, jumlah cabang utama, jumlah polong berisi, jumlah polong hampa per tanaman dan bobot polong kering per plot, bobot kering 100 biji, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap laju tumbuh relatif. Menurut penelitian Anwar (2016) perlakuan pemberian pupuk SP-36 dosis 100 kg/ha menghasilkan produksi polong kering kacang tanah paling tinggi, yaitu 17,699 g/tanaman atau 20,65 kw/ha dan berat 100 biji sebesar 67,111 g. Menurut penelitian Rantong *et al.* (2021) perlakuan dosis pupuk SP-36 150 kg/ha pada tanaman kacang tanah berpengaruh terbaik terhadap jumlah cabang, umur berbunga, jumlah polong per tanaman, berat 100 biji kering, produksi per petak dan produksi per hektar.

Dalam pemupukan selain harus memperhatikan dosis pupuk yang diberikan, juga harus memperhatikan cara pemupukan. Pemupukan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya ialah disebar di permukaan tanah pada saat pengolahan tanah terakhir atau sehari sebelum tanam, ditempatkan dalam larikan yang dibuat di antara barisan tanaman, ditempatkan dalam lubang yang dibuat di samping tanaman dan disemprot melalui daun. Cara pemupukan harus disesuaikan dengan jenis pupuk, sebab pupuk anorganik banyak mengandung bahan kimia, kesalahan cara

pemupukan akan berakibat kurang baik bagi tanah dan tanaman (Setyamidjaya dalam Jumini *et al.*, 2011).

Atas dasar berbagai uraian di atas, akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dosis dan Cara Pemberian Pupuk SP-36 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah dosis pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
2. Apakah cara pemberian pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
3. Apakah terdapat interaksi antara dosis dan cara pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Mengetahui pengaruh cara pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
3. Mengetahui interaksi antara dosis dan cara pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

#### **D. Hipotesis**

1. Diduga dosis pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Diduga cara pemberian pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Diduga terdapat interaksi dosis dan cara pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.